

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERPEN MELALUI PEMANFAATAN MEDIA *FLOW CHART*

THE SHORT STORY COMPOSITION WRITING SKILL BY A SERIAL PICTURE MEDIA

Oleh: Mufti Farih Akhwan, 11201241029, PBSI FBS, UNY,
muftiakhwan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan media gambar seri pada siswa Kelas VII G SMPN 1 Minggir, Sleman, Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan dan implementasi tindakan di lokasi penelitian terbagi dalam tiga siklus yang pada tiap siklusnya terdapat empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media Gambar Seri dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa Kelas VII G SMPN 1 Minggir. Peningkatan keterampilan menulis cerpen tampak dari kualitas proses dan produk. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung lebih menarik, menyenangkan, dan dapat dilihat dari kondisi siswa yang lebih aktif berperan serta dalam pembelajaran. Sebelum dikenai tindakan, nilai rata-rata kelas adalah 63,9, setelah dikenai tindakan pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 69,84 dan setelah dikenai tindakan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 75,31.

Kata kunci: peningkatan, keterampilan menulis, cerita pendek, gambar seri

This research was aimed to improve a short story composition writing skill with a Serial Picture media in VII G Grade students of State Junior high school (SMP Negeri) I of Minggir, Sleman, Yogyakarta. This was a Class Action Research (PTK). The enforcement procedure and action implementation in the research location was divided into three cycles that each cycle had four components namely: planning, acting, observing and reflecting. This research result showed that a Serial Picture media application could improve a short story composition writing skill of VII G grade students of SMPN 1 Minggir, Sleman, Yogyakarta. The improvement of short story composition writing skill was seen from process and product quality. The process quality improvement could be seen from learning process enforcement run more interestingly, exciting and could be seen from students condition who were more actively playing roles in learning. The students were more enthusiastic, more independent and they were not dependent upon teachers. Before the action was taken, the average grade value was 63.9, after being subjected to cycle I, the grade point average increased to 69.84 and after being subjected to cycle II the class average value increased again to 75.31.

Keyword: composition writing skill, short story, serial picture

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai makhluk individu, sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk Tuhan (Suminto dkk, 2006: 19). Semua manusia membutuhkan dan melakukan proses pendidikan untuk dapat mentransformasikan budaya yang mencakup pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan dari suatu generasi kepada generasi selanjutnya. Salah satu keterampilan yang terdapat dalam proses pendidikan adalah keterampilan berbahasa.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tarigan (2008: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Keterampilan menulis siswa perlu diperhatikan oleh para pendidik. Hal ini untuk menunjang keberhasilan dalam prestasi akademik di sekolahnya. Keterampilan menulis siswa harus dimodifikasi sejak dini, agar siswa terdorong untuk terampil dalam menulis. Kemauan siswa untuk menulis akan mendorong kualitas siswa dalam menulis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat kegiatan menulis fiksi yaitu menulis puisi, menulis

prosa, dan menulis drama. Menulis prosa termasuk menulis cerpen, menulis novel, menulis roman atau novelet. Keterampilan menulis cerpen sebaiknya harus mendapat dorongan dan perhatian yang lebih oleh para pendidik. Menulis sebuah cerpen perlu arahan yang jelas.

Keterampilan menulis cerpen terdapat pada kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia SMP. Pada kenyataannya, aplikasi pembelajaran ini mengalami beberapa kendala. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Nursiyah, S.Pd. yang dilakukan pada 10 Juni 2016 di SMPN 1 Minggir Sleman, ternyata masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

Guru juga mengalami kesulitan dalam menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk menulis. Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Selama ini, pembelajaran menulis masih banyak disajikan dalam bentuk teori. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

Penggunaan media pembelajaran selama ini masih kurang dioptimalkan dalam keterampilan menulis cerpen. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan alternatif dalam penggunaan media. Guru hanya memberikan tugas

kepada siswa tanpa memberikan rangsangan dengan menggunakan media yang lebih menarik. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran menulis cerpen kurang optimal.

Perkembangan teknologi yang semakin maju, membuat dunia pendidikan semakin berkembang. Perkembangan teknologi tersebut membuat semakin beragam media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media *flow chart* atau gambar seri. Pemilihan penggunaan gambar seri dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain: (1) alokasi waktu yang digunakan tidak terlalu banyak; (2) merangsang daya kreatif siswa dengan gambar yang menarik di dalamnya; (3) siswa akan

memusatkan perhatian pada pembelajaran karena tertarik dengan gambar yang disajikan; (4) gambar-gambar dalam gambar seri sudah merupakan rangkaian yang susunannya tidak mungkin diubah lagi, sehingga cara pemakaiannya sesuai dengan rangkaian dalam satu cerita, sehingga kemungkinan tercecer atau terpisah kecil terjadi.

Berdasarkan deskripsi di atas, perlu adanya pengembangan berbagai pendekatan, metode, media, dan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu adalah pemanfaatan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen bagi siswa kelas VII SMPN 1 Minggir, Sleman. Gambar seri adalah salah satu jenis media visual beberapa rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa. Media ini digunakan

dengan pertimbangan bahwa media visual akan lebih mudah dipahami oleh siswa daripada media audio. Pemilihan gambar seri juga mempertimbangkan adanya unsur alur dalam media tersebut. Adanya unsur tersebut diprediksi mampu mempermudah siswa saat menulis cerpen. Diharapkan dengan media gambar seri peserta didik lebih mengeluarkan ide, pendapat, aktif, dan prestasi belajar siswa meningkat.

Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen melalui media gambar seri pada siswa kelas VII SMPN 1 Minggir, Sleman.

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang dilalui oleh perseorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu, dengan merancang, merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang diharapkan akan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Penelitian tindakan kelas ini, dapat terdiri dari beberapa tahapan, dengan tujuan utama mengubah situasi, perilaku, atau organisasi termasuk struktur, mekanisme kerja, dan iklim kerja (Sukamto dkk, 1995:15). Penelitian ini harus mengadakan kerjasama secara kolaboratif dengan pihak lain

yang masih mempunyai kaitan permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 1 Minggir, Sleman yang berlokasi di Prayan, Minggir, Sleman. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin meningkatkan keaktifan dan motivasi dalam pembelajaran menulis cerita pendek menuju arah yang lebih baik. Sumber masalah dalam pembelajaran menulis cerita pendek ialah banyak faktor yang menghambat pembelajaran menulis cerita pendek, diantaranya tidak adanya variasi pembelajaran, sulitnya siswa dalam menuangkan ide dan gagasan pikirannya, dan waktu yang sangat terbatas. Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, agar masalah yang dihadapi terselesaikan, diharapkan ada peningkatan kualitas

dalam hal pembelajaran menulis cerpen.

Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Agustus 2016 yang meliputi keseluruhan kegiatan penelitian dari perencanaan hingga melaksanakan kegiatan. Hal ini disesuaikan dengan kalender pendidikan tahun ajaran 2016/2017. Penelitian berawal dari adanya masalah dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek (cerpen) di kelas VII SMP N 1 Minggir, Sleman. Masalah yang ada diamati dan dieksplorasi oleh peneliti. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dan eksplorasi tersebut didiagnosis serta menjadi dasar perencanaan penelitian. Perencanaan dilakukan secara umum dan khusus. Perencanaan umum meliputi penelitian secara keseluruhan, sedangkan perencanaan

khusus meliputi tiap siklus penelitian yang selalu dilakukan di awal siklus. Selanjutnya dilakukan pemberian tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) selama tindakan diberikan. Akhir siklus dilakukan refleksi untuk melihat ketercapaian hasil tindakan yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen.

Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan cara observasi atau pengamatan. Selain itu, digunakan juga angket, lembar pengamatan, pedoman penilaian, dan alur pengambilan gambar atau foto.

Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penilaian tindakan kelas mengaju pada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Borg dan Gall (via Wiriaatmadja, 2005: 164), menyatakan ada lima kriteria validitas, yaitu validitas hasil, validitas proses, validitas demokratis, validitas katalitik, dan validitas dialog. Dalam penelitian yang akan dilakukan nantinya hanya akan menggunakan empat validitas.

Reliabilitas data dapat dipengaruhi dengan melibatkan lebih dari satu sumber data (triangulasi). Moleong (1996: 178) menyebutkan bahwa, triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan secara yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan terhadap data yang diperoleh.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan kolaborator, kemudian data diolah dan disampaikan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah bentuk wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, perbandingan antar data yaitu membandingkan antar data setiap informasi yang diperoleh. Kedua, kategorisasi, mengelompokkan data-data dalam kategori tertata. Ketiga, pembelajaran inferensi, memaknai data-data dan menarik kesimpulan.

Teknik data kuantitatif yang disajikan adalah dengan bentuk statistik deskriptif. Teknis analisis data statistik deskriptif adalah teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dinilai dan bermaksud menguji hipotesis dan kemudian menarik informasi yang digeneralisasikan untuk data yang lebih besar atau populasi statistik deskriptif hanya dipergunakan untuk menyampaikan dan menganalisis data agar lebih memperjelas keadaan karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiantoro, 2009: 8).

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir. Tes awal dan akhir dilakukan sebelum dan sesudah diberi tindakan yang berupa pembelajaran menulis cerita pendek dengan teknik pengandaian dari berbagai tokoh dalam cerita dengan

menggunakan media gambar seri. Data ini berupa skor kemampuan menulis cerita pendek (cerpen). Penilaian menulis cerpen dilihat tiap aspek, yaitu: (a) aspek dialog dan teks samping dengan skor maksimal 15, (b) latar dan suasana dengan skor maksimal 10, (c) tokoh dan perwatakan dengan skor maksimal 10, (d) alur atau jalan cerita dengan skor maksimal 10, (e) amanat dengan skor maksimal 10, dan skor total semua aspek adalah 55.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk.

1. Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran

Indikator keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut. Pertama, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan. Kedua, siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, siswa mengerjakan tugas menulis cerpen dengan antusias.

2. Indikator Keberhasilan Produk Pembelajaran

Indikator keberhasilan produk pembelajaran, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis cerpen melalui media gambar seri. Keberhasilan produk diperoleh jika terjadi peningkatan rata-rata skor antara prestasi subjek penelitian sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberikan tindakan. Tindakan

ini dikatakan berhasil apabila rata-rata skor siswa ≥ 75 .

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi latar penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Bagian deskripsi latar penelitian berisi uraian tempat dan waktu penelitian. Bagian hasil penelitian berisi keterampilan awal siswa, pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus, dan peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII G SMPN 1 Minggir Sleman dengan media Gambar Seri. Bagian pembahasan berisi informasi keterampilan awal siswa, pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dan peningkatan keterampilan menulis teks cerita

pendek dengan pemanfaatan media Gambar Seri.

Sebelum pelaksanaan tindakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan observasi mengenai minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis teks cerita pendek. Data yang diperoleh melalui angket merupakan informasi awal minat, pengetahuan, dan pengalaman siswa dalam menulis cerita pendek.

Berdasarkan hasil tes awal menulis karangan cerita pendek atau pratindakan, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis karangan cerita pendek belum dilakukan secara maksimal. Siswa masih kurang begitu paham mengenai menulis karangan cerita pendek. Penilaian pada penulisan cerita pendek menggunakan pedoman penilaian cerita pendek

yang mencakup lima aspek, yaitu (1) isi, dengan skor maksimal 30, (2) organisasi, dengan skor maksimal 20, (3) penggunaan bahasa, dengan skor maksimal 30, (4) penggunaan kosakata, dengan skor maksimal 10, (5) mekanik, dengan skor maksimal 10.

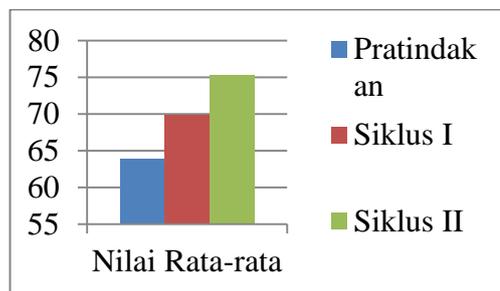
Hasil yang dilakukan pada siklus I bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung hampir sebagian siswa cukup respon mengikuti jalannya pelajaran. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran berani tampil untuk menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas, walaupun masih ada siswa yang masih kurang sepenuhnya perhatian pada pembelajaran. Karena selama proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, begitu juga

pada saat kerja kelompok masih ada siswa yang diam tidak aktif. Berdasarkan hasil pengamatan dari 32 siswa, baru 18 (56,25%) siswa yang sudah berhasil membuat karangan dengan media gambar seri sedangkan sisanya sebanyak 14 siswa belum bisa membuat karangan dengan media gambar seri dengan baik.

Setelah dilakukan tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, media Gambar Seri menunjukkan peningkatan. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek dapat dilihat dari hasil peningkatan. Guru juga menyatakan bahwa media Gambar Seri bagus diterapkan dalam pembelajaran menulis. Siswa terlihat antusias untuk mengikuti pembelajaran dan mendorong mudahnya materi dengan baik oleh siswa. Siswa juga menyukai

penggunaan media Gambar Seri sebagai rangsangan dan dorongan untuk mengikuti pembelajaran.

diketahui bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa mengalami peningkatan secara bertahap. Hal itu dibuktikan dengan terus meningkatnya nilai rata-rata kelas dari Pratindakan hingga siklus II. Sebelum dikenai tindakan, nilai rata-rata kelas adalah 63,9, setelah dikenai tindakan pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 69,84 dan setelah dikenai tindakan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 75,31.



Grafik Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Teks Cerpen dari Pratindakan Hingga Siklus II

D. DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Sukanto, dkk. 1995. *Pedoman Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Rosda.